

Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer

<https://rapik.pubmedia.id/index.php/rapik>

Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Bengkulu Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Laguna

Cahyadi Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Mataram,
Email:¹cahyadikurniawan215@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01/01/2023

Received 25/01/2023

Accepted 02/02/2023

Abstract

The Bengkulu City, The Tourism and Culture Office is a government entity with the jurisdiction and obligation to administer and manage the tourist and cultural sector to assist regional revenue. The Department of Tourism and Culture is responsible for creating new tourist attractions, which must be maintained. This study aims to analyze and determine the performance of the Tourism Office in developing Laguna Beach Tourism Objects in Bengkulu Province, using four tourism development components: Promotion Tours, Information Services, and Accessibility. The research method uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are carried out with social media data and news media, which are then captured through the Nvivo 12 Plus feature to capture news mass media content with the keywords Laguna Beach, Twitter social media, and Instagram social media Laguna Beach tourism office related to Tourism Branding Lagoon Beach. The results of the study show tourism development in Laguna Beach. The strategy implemented by the government, such as tourism promotion, is a good step in increasing tourism; as we know, in promoting a tourist spot with social media and mass media, the impact is very effective, as well as for quality and Content-based and international-standard content-based tourism HR professionals need to be further improved so that they can compete with other tourist destinations throughout Indonesia.

Keywords: *Performance, Tourism, Tourist attraction.*

Abstrak

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu merupakan instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dan kewajiban untuk mengawasi dan mengelola sektor pariwisata dan budaya agar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar sektor pariwisata dan budaya dapat turut mendukung masyarakat setempat. Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah mengembangkan atraksi wisata baru yang menarik bagi para tamu dan memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menilai seberapa baik Dinas Pariwisata telah melakukan tugasnya menciptakan daya tarik wisata di sepanjang Pantai Laguna di Provinsi Bengkulu., dengan menggunakan empat komponen

pengembangan pariwisata yaitu Promotion Tours, Information services, dan Accessibility. Dinas Pariwisata bertanggung jawab terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Laguna di Provinsi Bengkulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data media sosial dan media berita yang kemudian di Capture melalui fitur Ncapture dalam Nvivo 12 Plus untuk menangkap konten media masa Berita dengan keyword Pantai Laguna, media sosial Twitter dan media sosial instagram dinas pariwisata Pantai Laguna yang berkaitan dengan Branding Pariwisata Pantai Laguna. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan pariwisata di Pantai Laguna Dalam strategi yang pemerintah terapkan seperti promosi tourism yang dilakukan hal itu langkah yang baik dalam meningkatkan pariwisata, seperti yang kita tahu dalam mempromosikan suatu tempat wisata dengan media sosial dan media masa sangat efektif dampaknya, Selain itu, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia spesialis pariwisata yang berbasis kompetensi dan bertaraf internasional perlu ditingkatkan lagi agar mampu bersaing dengan tempat wisata lain di seluruh Indonesia.

Kata kunci: Kinerja, Pariwisata, Pengembangan Pariwisata

*Penulis Korespondensi

E-mail : cahyadikurniawan215@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata di pantai Laguna Provinsi Bengkulu untuk pengembangan pariwisata daerah. Pembangunan ini diarahkan untuk mewujudkan peningkatan sektor pariwisata baik secara regional maupun nasional (Henri Fitriani, Atikah Nurhayatia, Eri Bachtia, 2021). Kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, dengan sendirinya, mendorong atau memicu kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung usaha yang berhubungan dengan wisata (Yakup, 2019). Ada peluang bagi Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu untuk menjadikan tempat wisata provinsi ini sebagai salah satu tujuan wisata paling populer di seluruh Indonesia (Suarto, 2017). Karena Provinsi Bengkulu memiliki garis pantai yang panjangnya sekitar 525 kilometer, pariwisata merupakan industri terpenting di Provinsi Bengkulu. Pasalnya, Provinsi Bengkulu dikaruniai garis pantai yang begitu panjang (Rahmadi, Kartika, & Johannes, 2021). Diharapkan bahwa pariwisata akan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat tidak hanya dari sudut pandang ekonomi tetapi juga sosial dan budaya. Tujuan utama pariwisata adalah untuk menyenangkan mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Hermawan, 2017).

Kota Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pariwisata berkelanjutan, berpotensi menjadi daerah tujuan wisata yang sangat sukses. (Kurniawan, Nurmandi, & Muallidin, 2021). Pemerintah Kota Bengkulu khususnya Dinas Pariwisata, Informasi dan Komunikasi telah menyusun Rencana Strategis pengembangan industri pariwisata agar menjadi salah satu industri andalan kota. Tujuan dari rencana tersebut adalah menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri andalan kota pada tahun 2025 (Florida, López, & Pocomucha, 2017). Tujuan dari proyek pengembangan wisata ini adalah untuk meningkatkan perekonomian penduduk Bengkulu sekaligus meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah yang dikenal dengan PAD. Perluasan sektor dan subsektor ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pencapaian pembangunan ekonomi yang kuat di tingkat nasional, dan hubungan ini tidak dapat dipisahkan (Pribadi et al., 2019). Pembangunan ekonomi yang tinggi diperkirakan akan meningkatkan jumlah lapangan kerja yang tersedia, yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat

pengangguran, menurunkan tingkat kemiskinan secara keseluruhan sebagai akibat dari peningkatan pendapatan rakyat. (Nadya & Syafri, 2019).

Rencana pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Pantai Laguna harus segera dirumuskan untuk memfasilitasi pertumbuhan kawasan wisata Pantai Laguna, yang pada akhirnya akan terintegrasi dan terkait dengan inisiatif pariwisata lainnya di Kota Bengkulu (Martho Harry Melumpi, 2017). Atraksi sejarah Fort Marlborough yang merupakan benteng abad pertengahan dengan masa lalu kolonial Inggris memberikan kepercayaan terhadap potensi kawasan ini sebagai tujuan wisata. Hamparan pasir putih, luasnya pohon pinus yang tumbuh di sepanjang kawasan pantai, serta laut dan ombak yang cukup besar dan cukup aman untuk wisata selancar dan wisata bahari bagi pengunjung, semuanya turut menambah keindahan dan keagungan Pantai Laguna, terutama pada hari-hari ketika hari libur diamati (Martho Harry Melumpi, 2017).

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya, baik dalam rangka peningkatan kinerja dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata sehingga mampu meningkatkan kinerja aparatur dengan baik. Secara khusus penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang melihat bagaimana peningkatan kinerja aparatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ada atau tidaknya hubungan antara efisiensi mesin dengan efektivitas biro perjalanan. Penelitian Tussyadiyah, (2020) Ditemukan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyelenggaraan dinas pariwisata di Kota Bengkulu. Hal ini menjadi kendala bagi dinas pariwisata dalam menetapkan produk wisata. Kajian tersebut diberi judul “peran dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata pantai panjang”. Studi ini menyelidiki perlunya peningkatan kolaborasi dalam proses pengembangan objek wisata di Kota Bengkulu dan menunjukkan bagaimana pemanfaatan peralatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengembangkan objek wisata di Pantai Tapak Paderi. Selain itu, penelitian ini mengkaji perlunya peningkatan kolaborasi dalam proses pengembangan objek wisata di Kota Bengkulu. Makalah ini membahas kedua tema ini dalam banyak diskusi.

Ada beberapa indikator dalam meningkatkan pariwisata menurut Kurniawan et al., (2023). untuk mengetahui penelitian ini: 1) Promotion Toursm, Upaya publisitas atau propaganda pariwisata yang didasarkan pada rencana atau proyek yang sedang berlangsung. 2) Information services , untuk melayani dan memfasilitasi wisatawan yang berkunjung. 3) Accesbility pada dasarnya, pengukuran seberapa mudahnya pergi ke suatu tempat dari beberapa lokasi lain dengan menggunakan moda transportasi yang tersedia. Penulis pada akhirnya meneliti bagaimana kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Laguna berkaitan dengan banyaknya concern yang telah disampaikan sebelumnya.

Kinerja Pemerintah

Gagasan kinerja pada dasarnya dapat dipahami melalui dua lensa: kinerja karyawan pada tingkat individu, dan kinerja organisasi secara keseluruhan (Pribadi et al., 2019). Kinerja seorang karyawan merupakan representasi dari hasil usaha individu di dalam suatu organisasi. Meskipun kinerja organisasi mengacu pada jumlah total dari semua tugas yang diselesaikan oleh suatu organisasi (Mamonto2, 2019). Kinerja karyawan dan kinerja organisasi tidak dapat dipisahkan karena sumber daya yang dimiliki oleh organisasi digerakkan atau

dikelola oleh para pekerja yang berperan aktif sebagai pelaku usaha perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Konsekuensinya, kinerja karyawan dan kinerja organisasi tidak dapat dipisahkan. Konsekuensinya, kinerja karyawan dan kinerja organisasi tidak dapat dipisahkan (Hasibuan & Bahri, 2018). Ada banyak yang berpendapat bahwa standar kinerja perlu didasarkan pada hasil kerja yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil kerja memiliki keterkaitan yang kuat tidak hanya dengan tujuan strategis bisnis, tetapi juga dengan kepuasan pelanggan dan kontribusi yang mereka berikan terhadap perekonomian (Mulyadi & Wicaksono, 2019).

Gagasan kinerja pada dasarnya dapat dipahami melalui dua lensa: kinerja karyawan (dipertimbangkan secara individual) dan kinerja organisasi. Upaya individu di dalam bisnis adalah yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja karyawan (Setiawan, 2018). Seluruh jumlah keberhasilan organisasi dalam hal pekerjaan mereka disebut sebagai kinerjanya. Ada korelasi yang signifikan antara keberhasilan suatu organisasi dan kinerja karyawannya. Pekerja mengambil bagian aktif dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi seperti produktivitas, kualitas layanan, daya tanggap, dan tanggung jawab dengan bertindak sebagai pelaku dalam kegiatan tersebut. Tidak mungkin memisahkan pencapaian tujuan organisasi dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, yang digerakkan atau dikelola oleh personel bisnis (Ahdiyana, 2015).

Promosi Pariwisata

Pariwisata digambarkan sebagai kegiatan yang dikaitkan dengan tanggapan perjalanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pariwisata dapat ditelusuri kembali ke dua kata: pertama, "pari", berarti banyak atau sekitar, dan kedua, "pariwisata", berarti "pergi". Secara etimologis, pengertian pariwisata berasal dari gabungan dua kata tersebut (Suharto, 2017). Meskipun kebanyakan orang menganggap pariwisata sebagai perjalanan yang berlangsung dalam waktu yang sangat singkat dan melibatkan perjalanan wisatawan dari satu tujuan ke tujuan lain setelah meninggalkan lokasi sebelumnya, pariwisata sebenarnya mencakup kegiatan yang jauh lebih luas, baik dengan atau tanpa maksud untuk bertempat tinggal tetap di daerah yang mereka kunjungi, pariwisata juga bisa mengacu pada berbagai jenis perjalanan lainnya (Baharuddin, Kasmita, & Salam, 2017).

Jika komunitas yang lebih besar dapat memberikan pengaruh yang lebih besar atau secara aktif terlibat dalam pengembangan industri pariwisata, maka proyek tersebut akan berhasil. Orang-orang perlu memiliki kesadaran yang lebih baik tentang apa itu pariwisata pembangunan agar komunitas yang lebih besar memiliki efek yang lebih besar melalui keterlibatan mereka di dalamnya. Ini dapat dicapai oleh orang-orang yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa itu pariwisata pembangunan. Apa sebenarnya yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang pariwisata, dan keuntungan dan manfaat spesifik apa yang kita harapkan darinya? (Yatmaja, 2019). Selain itu, masyarakat harus menyadari hal-hal yang mungkin ditimbulkan oleh pariwisata yang merugikan masyarakat, dan mereka perlu menyadari hal-hal tersebut. Peningkatan pembangunan sektor kepariwisataan memerlukan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi kepariwisataan nasional dan daerah agar menjadi kegiatan ekonomi yang handal dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah atau devisa, perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha, serta pembukaan lapangan kerja. kesempatan bagi masyarakat sekitar khususnya. Peningkatan pembangunan sektor pariwisata memerlukan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata nasional dan daerah (Sutjahjanti, Yoserizal, & Pasuruan, 2017).

METODE PENELITIAN

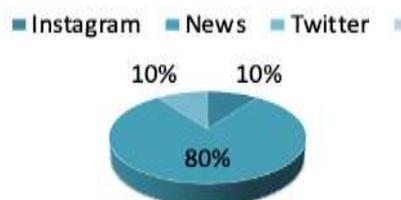
Metode deskripsi kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu terhadap pertumbuhan industri pariwisata di Pantai Laguna. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan data media sosial dan media berita yang kemudian dikumpulkan menggunakan fitur Ncapture pada Nvivo 12 Plus. Fitur ini digunakan untuk mengumpulkan konten dari media berita yang memuat kata kunci “Pantai Laguna”, serta konten dari Twitter dan Instagram, keduanya merupakan platform media sosial yang digunakan oleh dinas pariwisata Pantai Laguna. Informasi ini kemudian dikaitkan dengan Branding Wisata Pantai Laguna. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena merupakan penelitian yang dilakukan melalui pemanfaatan media massa dan media sosial. Data yang dikumpulkan dari sumber sekunder seperti internet dikenal sebagai data sekunder (dalam hal ini berita yang berkaitan dengan judul penelitian). Pantai Laguna di Provinsi Bengkulu akan menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan disana. Pantai Laguna merupakan aset pariwisata Provinsi Bengkulu, dan jika dikembangkan dengan baik berpotensi menjadi tujuan wisata dunia. Inilah mengapa penulis memutuskan untuk menempatkan cerita di area khusus ini. Pariwisata di Provinsi Bengkulu, termasuk Pantai Laguna, berada di bawah arahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pariwisata.

HASIL DAN DISKUSI/ANALISIS

Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Laguna Provinsi Bengkulu

Pada bagian selanjutnya dari penelitian ini, penulis akan mengevaluasi upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk membangun tempat wisata di Pantai Laguna di Provinsi Bengkulu. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata di sepanjang pantai Laguna Provinsi dengan menggunakan indikator produktivitas, kualitas pelayanan, daya tanggap, dan tanggung jawab dalam pengembangan objek wisata di sepanjang pantai Laguna Provinsi. Secara spesifik, tujuan yang akan dicapai dari evaluasi ini adalah sebagai berikut: Tujuan diskusi ini adalah untuk menganalisis kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata di sepanjang pantai Provinsi dengan memanfaatkan indikator produktivitas, kualitas pelayanan, daya tanggap, dan tanggung jawab dalam penciptaan objek wisata..

Promosi Wisata



Gambar 1. Promotion Tourism dengan Media Massa dan Media Sosial

Sumber : Olahan Peneliti Menggunakan Nvivo 12 Plus

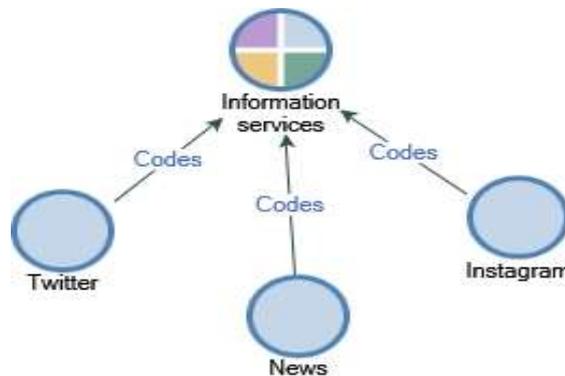
Karena kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi peristiwa terkini yang terjadi di seluruh dunia, setiap tahun jumlah orang yang menggunakan internet juga tumbuh dengan kecepatan yang lebih cepat. Indonesia tidak terkecuali dengan tren ini (Rosana, 2010). Karena kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang sedang berlangsung yang terjadi di seluruh dunia, setiap tahun jumlah orang yang menggunakan internet juga tumbuh dengan kecepatan yang lebih cepat. Indonesia tidak terkecuali dengan tren ini (Hager & Wellein, 2021). Dalam penggunaannya berita sangat cepat di terima oleh kalangan masyarakat dengan adanya berita masyarakat cepat menerima informasi termasuk promosi wisata pantai Laguna, terlihat dari bagan di atas , instagram, Twitter dan News, angka tertinggi di dapat oleh News 80% dari data yang ada. Hal ini memperlihatkan masyarakat provinsi Bengkulu masih banyak yang belum mengerti media sosial, akan tetapi media masa seperti berita masyarakat mudah untuk di akses, makadari itu promosi wisata cenderung promosi melewati berita masa. Dinas pariwisata menggunakan berita agar berita dan informasi yang akan di sampaikan cepat diterima oleh masyarakat sekitar. Dan dengan media masa bukan hanya masyarakat sekitar yang dapat mengaksesnya akan tetapi seluruh masyarakat indonesia dapat membaca berita yang ada (Azman, 2020).

Sementara pemerintah sering mempromosikan pariwisata dengan melakukan perjalanan ke negara dan kota yang jauh dengan biaya pembayar pajak, promosi pariwisata domestik melalui penggunaan media massa merupakan fenomena yang tidak biasa. Saat ini dimungkinkan untuk melakukan periklanan dengan memposting foto atau film yang dapat menarik pengunjung untuk datang berlibur ke Indonesia tanpa harus mengeluarkan banyak uang atau menyita banyak waktu untuk melakukannya. Ketika Anda memiliki koneksi ke internet, semuanya dapat terjadi dalam waktu yang jauh lebih singkat. Sifat media massa yang dapat membantu dinas pariwisata dalam pemasaran adalah efisien tidak hanya dari segi waktu tetapi juga uang.

Layanan informasi

Layanan Informasi adalah pusat informasi pariwisata yang menawarkan kepada wisatawan informasi tentang tempat, atraksi, perumahan, pusat hiburan, peta, dan hal lain yang terkait dengan pariwisata di daerah tersebut (SARI, 2021). Tujuan Tourist Information adalah untuk bertindak sebagai lembaga yang menawarkan informasi tentang pariwisata, dan fungsinya adalah untuk berperan dalam menjual informasi tentang pariwisata kepada sebanyak mungkin orang atau menyebarkan informasi tentang pariwisata kepada sebanyak mungkin orang. (Gianina, Prasetya, & Dewantara, 2016). Tujuan dari Pusat Informasi center adalah untuk menjelaskan, memahami, dan memiliki pengetahuan tentang tujuan wisata di negara ini, yang sangat penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan wisatawan (Sari, 2016). Masyarakat yang tinggal di Provinsi Bengkulu mengungkapkan nilai-nilai yang tercermin dalam infrastruktur fisik, dan masyarakat yang tinggal di sana juga memanfaatkan dan mengelolanya sebagai sumber daya tarik wisata. Contohnya mencakup tempat-tempat seperti hotel, jalan raya, dan pusat transit, serta tujuan wisata; ini sering menjadi alasan mereka didirikan.

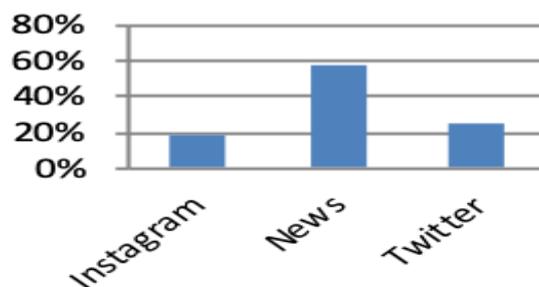
Gambar 2. Information Services Melalui Media Masa Dan Media Sosial



Sumber : Olahan Peneliti Menggunakan Nvivo 12 Plus

Seperti terlihat pada gambar 2 di atas memperlihatkan dalam menginformasikan pusat wisatawan, pemerintah khususnya dinas pariwisata provinsi Bengkulu dengan cara melalui media sosial dan media masa. Salah satunya melalui twitter dinas pariwisata memberikan informasi mengenai wisata pantai Laguna, memberikan informasi tentang adanya perayaan besar, memberikan informasi mengenai nilai jual yang ada di wisata Pantai Laguna, kepada wisatawan baik dari negara lain maupun dari daerah, dengan maksud untuk mendongkrak jumlah pengunjung ke daerah yang bersangkutan.

Accesibility



Gambar 3. Accesibility Melalui Media Masa dan Media Sosial

Sumber : Olahan Peneliti Menggunakan Nvivo 12 Plus

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan informasi accessibility untuk Pantai Laguna melewati Media Sosial Dan Media Masa seperti, instagram, Twitter dan News. Melalui media masa dan media sosial masyarakat mendapatkan panduan untuk pergi berwisata ke Pantai Laguna. Strategi yang dilakukan pemerintah ini agar banyak menarik pengunjung yang datang, dengan data yang saya dapatkan ternyata melalui media masa berita lah yang banyak memberikan informasi accesibility untuk menuju pantai tersebut. Dengan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mempertahankan pengunjung dan wisatawan menuju destinasi wisata, seperti rencana perjalanan, data tempat wisata, bandara,

transportasi, waktu, dan biaya dapat mempermudah wisatawan dalam melakukan perjalanan ke destinasi wisata. Contoh sarana dan prasarana tersebut antara lain bandar udara, transportasi, waktu, dan biaya. Aksesibilitas di Pantai Laguna sudah cukup baik secara fisik dan non fisik. Secara fisik khususnya jalan menuju Pantai Laguna dilengkapi dengan jalan beraspal, adanya papan penunjuk arah di beberapa titik.

Aksesibilitas non fisik yaitu aksesibilitas yang dapat dinilai dari segi sosial, sampai saat ini aksesibilitas sosial di Pantai Laguna sangat baik terlihat bagaimana terbukanya masyarakat lokal dengan adanya pembangunan pariwisata di Desa Merpas. Keramah-tamahan dan penerimaan masyarakat lokal terhadap wisatawan merupakan salah satu aksesibilitas sosial di Pantai Laguna. Dengan adanya struktur organisasi memudahkan para penyedia jasa wisata untuk melakukan tugasnya sesuai ketentuan. Selain itu kelembagaan di Pantai Laguna menjadi media bagi masyarakat untuk belajar terutama dalam menyediakan jasa wisata bagi wisatawan minat khusus. Pengembangan untuk akomodasi yang akan dilakukan kedepannya adalah penambahan jumlah homestay di Desa Merpas Pantai Lagun

KESIMPULAN

Walaupun jika kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dalam menciptakan objek wisata di Pantai Laguna belum maksimal, namun sudah berjalan dengan sangat baik, dan diantisipasi akan lebih maju dan berkembang dalam waktu dekat. Hal ini terlihat dari perencanaan program yang dilakukan dalam rangka mendongkrak pengembangan objek wisata yang terletak di sepanjang pantai Laguna di Provinsi Bengkulu. Dalam strategi yang pemerintah terapkan seperti promosi tourism yang dilakukan hal itu langkah yang baik dalam meningkatkan pariwisata, seperti yang kita tahu dalam mempromosikan suatu tempat wisata dengan media sosial dan media masa sangat efektif dampaknya. Informasi yang di sediakan pun sudah cukup baik, terlihat di media sosial berita memberikan informasi mengenai wisata pantai laguna yang sangat tinggi pengaruhnya bagi masyarakat provinsi Bengkulu. Akses yang di sediakan pun cukup memadai meskipun masih kurang, jalan menuju kesana yang begitu baik dan sangat mudah untuk akses menuju ke wisata tersebut, Selain itu, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia spesialis pariwisata yang berbasis kompetensi dan bertaraf internasional perlu ditingkatkan lagi agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lain di seluruh Indonesia.

REFERENSI

- Ahdiyana, M. (2015). Dimensi Organizational Citizenship Behavior (OCB) dalam Kinerja Organisasi. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v10i1.3965>
- Azman. (2020). *Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi*.
- Baharuddin, A., Kasmita, M., & Salam, R. (2017). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2571>
- Florida, N., López, C., & Pocomucha, V. (2017). *RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN PULAU ENGGANO PROVINSI*

BENGKULU. 2(2), 35–43.

- Gianina, I. S., Prasetya, A., & Dewantara, R. Y. (2016). Analisis Peran Tourist Information Centre (TIC) Terhadap Pengambilan Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek dan Kawasan Wisata (Studi Pada TIC Malioboro , Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(1), 1–8.
- Hager, G., & Wellein, G. (2021). Pppp. *Introduction to High Performance Computing for Scientists and Engineers*, 194–210. <https://doi.org/10.1201/ebk1439811924-14>
- Hasibuan, S. M., & Bahri, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2243>
- Heni Eni Fitriania, Atikah Nurhayatia, Eri Bachtiera, dan W. P. (2021). Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata pantai (studi kasus di Pantai Sayang Heulang Kabupaten Garut Jawa Barat). *Acta Aquatica*, 8(8), 98–102. <https://doi.org/10.29103/aa.v1i1.9509>
- Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkqw>
- Kurniawan, C., Nurmandi, A., & Muallidin, I. (2021). *Economic Recovery for Tourism Sector Based on Social Media Data Mining* (Vol. 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-85540-6>
- Kurniawan, C., Purnomo, E. P., Fathani, A. T., & Fadhlurrohman, M. I. (2023). Sustainable tourism development strategy in West Nusa Tenggara province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1129(1), 012022. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1129/1/012022>
- Mamonto2, I. F. (2019). *Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Danau Mooat Kab Bolaang Mongondow Timur1 Oleh*.
- Martho Harry Melumpi. (2017). *Strategi Kelestarian Ikan Endemik Sidat Danau Poso Dalam Mempromosikan Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Poso*.
- Mulyadi, M., & Wicaksono, P. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Fenixindo Global Mandiri (Veneta System). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v3i1.3370>
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Pribadi, A., Laapo, A., Asih, D. N., Studi, P., Agribisnis, M., Pertanian, F., & Tadulako, U. (2019). *Kontribusi Sub Sektor Pertanian Dalam*. 26(April), 69–75.
- Rahmadi, T. S., Kartika, D. I., & Johannes, A. W. (2021). Kinerja dinas pariwisata

kota bengkulu dalam pengembangan objek wisata pantai jakat provinsi bengkulu. *Diploma Thesis, IPDN Jatinangor*.

Rosana, A. S. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 146–148.

Sari, F. H. (2016). *Peranan Tourist Information Dalam Memberikan Udara Internasional Juanda Surabaya*.

SARI, R. M. (2021). Peran Tourist Information Center Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Pengguna Jasa Di Bandara Internasional Kualanamu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.

Setiawan, I. (2018). Pengaruh Keselamatan Kerja Fisik Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empirik Karyawan PT. Karakatau Posco di Cilegon Banten). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 2(1), 1–19.

Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>

Suharto, I. (2017). Peran Duta Wisata Panji Galuh Dalam Pengembangan Wisata Budaya Di Kota Kediri. *Mediasosian, Vol. 1*(1), hal. 52-60.

Sutjahjanti, A., Yoserizal, Y., & Pasuruan, K. (2017). Pengaruh Pengembangan Wisata Bromo Terhadap Kinerja Perekonomian Masyarakat Tumpang. *Seminar Nasional Dan Gelar Produk*, (99), 1130–1135.

Tussyadiah, I. (2020). *A review of research into automation in tourism: Launching the Annals of Tourism Research Curated Collection on Artificial Intelligence and Robotics in Tourism*. 21(1), 1–9. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Yakup, A. P. (2019). Tesis Unair 2019. *Thesis Ilmu Ekonomi*, (2), 139.

Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>